

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan metode untuk memberikan gambaran mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu dan memudahkan menarik kesimpulan. Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, model penelitian dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2017: 2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dengan demikian penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan rumusan masalah sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan penelitian.

##### **1.1.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian pada umumnya adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data yang dikaji dalam penelitian, dengan demikian objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Karena pada hakikatnya, objek

penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

Menurut Suigyono (2017: 41) definisi objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Sesuatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal subjektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal dan Kompetensi Internal Auditor terhadap Pencegahan Kecurangan pada Kantor di Inspektorat Kota Bandung.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian *survey*.

Menurut Sugiyono (2017: 7) definisi metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode *positivistic* karena berlandaskan pada filsafat *positivism*. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris *discovery*, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Menurut Sugiyono (2017: 6) definisi metode *survey* adalah sebagai berikut:

“Metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

### **1.1.2. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan secara deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menjelaskan secara spesifik dari masing masing variabel sedangkan penelitian verifikatif bertujuan untuk melihat hubungan dan pengaruh satu variabel dengan variabel lainnya.

Sugiyono (2019: 64) menjelaskan metode penelitian deskriptif sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik hanya dari satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Dalam penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain”.

Dalam penelitian ini metode deskriptif menjawab rumusan masalah tentang bagaimana tentang Efektivitas Pengendalian Internal dan Kompetensi Internal Auditor terhadap Efektivitas Pencegahan Kecurangan.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch Nazir (2011: 91) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kasualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistic sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

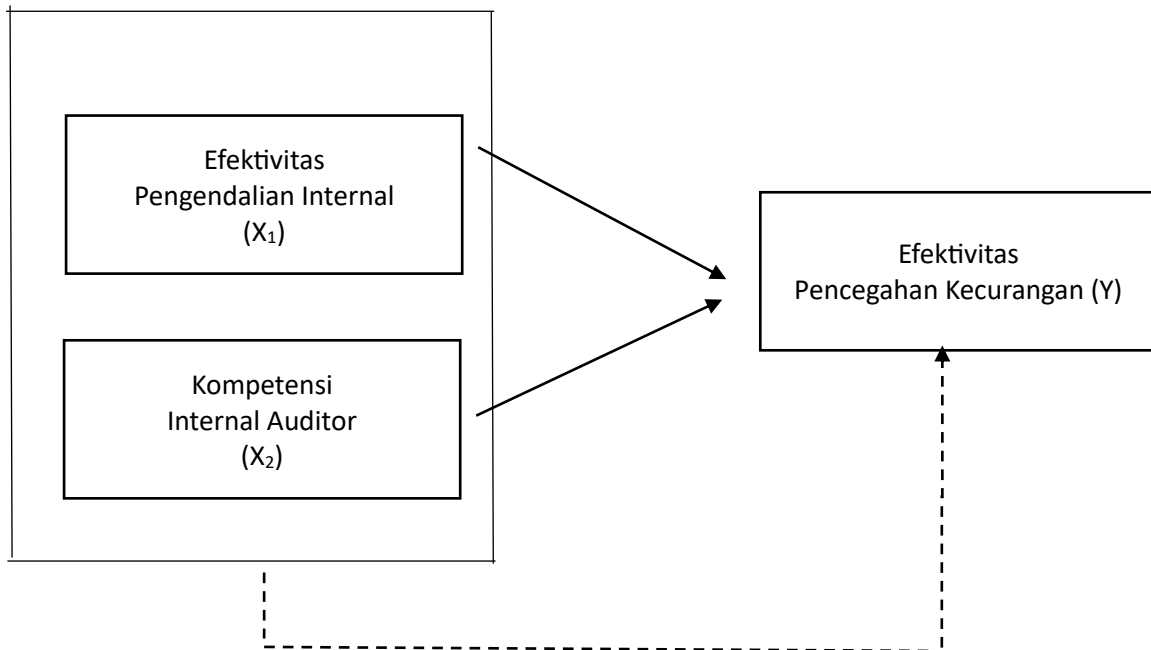
Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana pengaruh efektivitas pengendalian internal auditor dan kompetensi internal auditor terhadap efektivitas pencegahan kecurangan di Kantor Inspektorat Kota Bandung baik secara persial maupun simultan melalui uji hipotesis yaitu t (parsial) dan uji f (simultan).

### **1.1.3. Model Penelitian**

Model penelitian merupakan abstrak dari kenyataan yang ada dari fenomena yang sedang terjadi dan sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang penulis ambil yaitu “ Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal dan Kompetensi Internal Auditor terhadap Efektivitas Pencegahan Kecurangan”, maka model penelitian dapat di gambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.1**

**Model Penelitian**



Garis —————> Menunjukkan pengaruh secara parsial

Garis - - - - -> Menunjukkan pengaruh secara simultan

Jika dituangkan dalam bentuk matematis maka, maka hubungan variable tersebut adalah sebagai berikut

$$Y=F(X_1,X_2)$$

Keterangan:

X<sub>1</sub> = Efektivitas Pengendalian Internal

X<sub>2</sub> = Kompetensi Internal Auditor

Y = Efektivitas Pencegahan Kecurangan

F = Fungsi

## **1.2. Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel**

### **1.2.1. Definisi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2017: 38) variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

### **1.2.2. Variabel Independent (X)**

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya atau sebagai sebab dari perubahan timbulnya variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2019: 69) pengertian variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yakni Efektivitas Pengendalian Internal (X1), dan Kompetensi Internal Auditor (X2) . Adapun penjelasan mengenai variabel tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1.2.2.1. Efektivitas Pengendalian Internal (X<sub>1</sub>)**

Definisi efektivitas pengendalian internal instansi pemerintah berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Pasal 1 Angka 1 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah sebagai berikut:

“Sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan”.

### **1.2.3. Kompetensi Internal Auditor (X<sub>2</sub>)**

Menurut Hiro Tugiman (2014: 27) kompetensi auditor internal adalah sebagai berikut:

“Kompetensi auditor internal adalah pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas.”

#### **1.2.3.1. Variabel Dependen (Y) Efektivitas Pencegahan Kecurangan**

Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independent (bebas).

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel dependent sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu efektivitas pencegahan kecuranga.

Menurut Bono P. Purba (2015: 41) pengertian pencegahan kecurangan adalah sebagai berikut:

“Pencegahan kecurangan merupakan upaya-upaya pre-emptif yang diterapkan sejak dini yang dapat membantu organisasi atau perusahaan atau lembaga-lembaga publik untuk menghadapi risiko fraud secara efektif dan efisien”.

### **1.2.4. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Di samping itu, tujuan dari operasionalisasi

variabel yaitu untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat. Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk-bentuk pertanyaan dengan ukuran-ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

Macam-macam skala pengukuran dapat berupa skala nominal, skala ordinal, skala interval dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan rasio (Sugiyono, 2017: 93)

Pengertian ini menggunakan ukuran ordinal. Ukuran ordinal adalah angka yang diberikan di mana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan (Moch. Nazir 2011: 130)

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai variabel penelitian yang digunakan untuk melakukan analisis dalam penelitian ini antara lain:

1. Efektivitas Pengendalian Internal ( $X_1$ )
2. Kompetensi Internal Auditor ( $X_2$ )
3. Efektivitas Pencegahan Kecurangan ( $Y$ )

**Tabel 3.1**

**Operasional Variabel Independen ( $X_1$ ):**

**Efektivitas Pengendalian Internal**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Demensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>No Item</b>
Efektivitas Pengendalian Internal ( $X_1$ )	Pengujian Tujuan			

<p>“Efektivitas pengendalian intern adalah proses yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak mengenai pencapaian tujuan manajemen mengenai realibilitas, pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan hukum dan peraturan yang berlaku.”</p>	<p>Pengendalian Internal:</p> <p>1. Reliabilitas Laporan Keuangan</p>	<p>1. Pemimpin memikul tanggung jawab hukum maupun professional dengan baik.</p> <p>2. Informasi keuangan wajar telah disajikan dengan baik.</p> <p>3. Memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan secara efektif.</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p>
	<p>2. Efisiensi dan Efektivitas Operasi</p>	<p>1. Mendorong pemakaian sumber daya secara efisiensi dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran instansi.</p> <p>2. Membantu memperoleh informasi keuangan yang akurat untuk</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>4</p> <p>5</p>



		pengambilan keputusan.		
	3. Ketaatan pada Hukum Peraturan	<p>1. Mengeluarkan laporan tentang keefektifan pelaksanaan pengendalian internal.</p> <p>2. Menaati berbagai hukum dan peraturan dalam melaksanakan pengendalian internal.</p>	Ordinal	6
<b>Arens et al (2012:370)</b>		<b>Alvin A. Arens dkk (2015:340)</b>	Ordinal	7

**Tabel 3.2**

**Operasional Variabel Independen (X<sub>2</sub>):**

**Kompetensi Internal Auditor**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Demensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>No Item</b>
Kompetensi Internal Auditor (X <sub>2</sub> )  “Kompetensi auditor adalah kemampuan dan karakteristik dimiliki oleh seseorang, berupa pengetahuan,	Perinsip Kompetensi Internal Auditor:  1. Memiliki kompetensi dalam pelaksanaan tugas.	1. Bersedia mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman.	Ordinal	1

keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya.”		2. Mampu menyusun perencanaan dan melaksanakannya dengan efektif.	Ordinal	2
		3. Bersedia menggunakan daya imajinasi dan keterampilan konsepnya dalam melaksanakan tugas.	Ordinal	3
		4. Sebagai auditor saya bersedia menggunakan keterampilan dan konseptual dalam melaksanakan tugas.	Ordinal	4
<b>AAIP (2018:4)</b>	2. Memberikan layanan yang dapat diselesaikan	1. Pengetahuan	Ordinal	5
		2. Keahlian dan keterampilan.	Ordinal	6
		3. Pengalaman	Ordinal	7
	3. Melakukan pengawasan	1. Sesuai dengan SAIP	Ordinal	8
		2. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan.	Ordinal	9
		<b>AAIP (2016:6)</b>		

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Dependen (Y):

Efektivitas Pencegahan Kecurangan

Konsep Variabel	Demensi	Indikator	Skala	No Item
Efektivitas Pencegahan Kecurangan (Y)  “Mencegah kecurangan (fraud) merupakan segala upaya untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak, dan mengidentifikasi kegiatan yang beresiko tinggi terjadinya kecurangan (fraud)”.	Upaya Tujuan Pencegahan Kecurangan Efektif :  1. Pencegahan ( <i>Prevention</i> )	1. Pencegahan terjadinya kecurangan	Ordinal	1
		2. Pencegahan terjadinya kecurangan dilakukan dari level bawah	Ordinal	2
	2. Penangkalan ( <i>Deterrence</i> )	1. Pencegahan kecurangan harus dilakukan dengan suatu prosedur yang ketat.	Oridina 1	3

	3. Pemutusan ( <i>Disruption</i> )	1. Memutuskan mata rantai para pelaku kecurangan yang berada dalam organisasi	Ordinal	4
	4. Pengidentifikasian ( <i>Identification</i> )	1. Mengidentifikasi kegiatan yang bersifat rutin dan berisiko besar.	Ordinal	5
		2. Mengidentifikasi pengendalian internal yang sudah berjalan.	Ordinal	6
		3. Mengetahui kelemahan yang ada dalam pengendalian.	Ordinal	7
	5. Penuntutan ( <i>Prosecution</i> )	1. Menjatuhkan sanksi yang bertingkat sesuai dengan jenis dan besarnya tindakan kecurangan yang dilakukan.	Ordinal	8
		2. Sanksi yang diberikan dapat menjadi <i>warning</i> dan <i>self reminder</i> bagi pegawai.	Ordinal	9

<p><b>Menurut Karyono (2013:47)</b></p>		<p><b>BPKP (2018) dalam Eko Sudamanto dkk (2021: 214)</b></p>		
---	--	---	--	--

### **1.3. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian**

#### **1.3.1. Populasi**

Peneliti diharuskan untuk menentukan populasi yang akan menjadi objek atau subjek penelitian. Kata populasi sendiri dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu (pengamatan).

Menurut Sugiyono (2017: 80) populasi adalah sebagai berikut:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya berkaitan dengan jumlah objek yang dipelajari, melainkan meliputi seluruh karakteristik dan kualitas yang dimiliki objek tersebut yang berada dalam satu wilayah berkaitan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah auditor internal Kantor Inspektorat Kota Bandung.

**Tabel 3.4**

**Populasi Penelitian Bagian yang Terkait**

No	Nama Instansi	Nama Bagian	Populasi
1	Inspektorat Kota Bandung	Auditor Internal	40 Orang
		Pengawas Penyelenggara	12 Orang
<b>Jumlah</b>			52 Orang

Sumber: Diolah oleh Penulis

**1.3.2. Teknik *Sampling***

Dalam menentukan sampel dari sebuah populasi penelitian tidak dapat dilakukan tanpa adanya teknik. Teknik *sampling* digunakan untuk menentukan sampel yang akan diambil dalam sebuah penelitian.

Menurut Sugiyono (2019: 128) pengertian teknik *sampling* sebagai berikut:

“Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan.”

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Probability Sampling* dengan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*.

Sugiyono (2019: 129) mendefinisikan *Probability Sampling* sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Menurut Sugiyono (2017: 84) *Non-Probability Sampling* sebagai berikut :

“ *Non-Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah bagian-bagian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal dan Kompetensi Internal Auditor terhadap Efektivitas Pencegahan Kecurangan.

### 1.3.3. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 127) pengertian sampel sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Berdasarkan pengertian sampel diatas dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah karyawan bagian auditor internal dan pengawas penyelenggara urusan pemerintah daerah pada kantor Inspektorat Kota Bandung sebanyak 52 orang.

Dalam hal ini, metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel menggunakan

*Rumus Slovin :*

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = *Error Margin* ( Kesalahan atau ketidakteelitian ) sebesar 5%

Berdasarkan rumus diatas dengan populasi 52 orang maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{52}{1 + (52)(0.05)^2}$$

$$n = \frac{52}{1.13}$$

$n = 46,017$  dibulatkan menjadi 47 orang responden

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian dari populasi tersebut adalah sebanyak 47.

## **1.4. Sumber Data Teknik Pengumpulan Data**

### **1.4.1. Sumber Data**

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini jenis sumber data yang digunakan yaitu sumber primer di mana data diperoleh dari hasil penelitian langsung kepada pihak yang terlibat langsung.

Sugiyono (2019: 194) mendefinisikan sumber data primer sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Data primer diperoleh dan dikumpulkan langsung melalui penyebaran kuesioner kepada auditor internal dan pengawas penyelenggara urusan pemerintah daerah di kantor Inspektorat Kota Bandung.

### **1.4.2. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan yang nantinya akan berguna sebagai pendukung dalam memaparkan penelitiannya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (angket)



Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

## 2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi untuk dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## 3. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

*Yaitu teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penelitian lapangan ini dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara) dan observasi (pengamatan).*

## 4. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian.

# 1.5. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

## 1.5.1. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh reponden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteleti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

### 1.5.2. Rancangan Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017: 147) “Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui pengaruh efektivitas pengendalian internal dan kompetensi internal auditor terhadap efektivitas pencegahan kecurangan.

Dalam analisis deskriptif dilakukan pembahasan mengenai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pengendalian internal pada kantor Inspektorat Kota Bandung.
2. Bagaimana kompetensi internal auditor pada kantor Inspektorat Kota Bandung.
3. Bagaimana efektivitas pencegahan kecurangan pada kantor Inspektorat Kota Bandung.

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk menentukan nilai dari kuisisioner tersebut, penulis menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017: 93) skala *likert* sebagai berikut: “skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

- Menyusun kuisisioner dengan skala penilaiannya nya masing – masing. Setiap kuesioner tersebut memuat pertanyaan positif yang memiliki lima indikator jawaban berbeda menggunakan skala *likert*. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan Menurut Sugiyono (2017: 93), “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor.”

**Tabel 3.5**

**Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner**

No	Jawaban	Pertanyaan	
		Positif	Negatif
1.	Sangat setuju/Selalu/Sangat Positif	5	1
2.	Setuju/Sering/Positif	4	2
3.	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Cukup Positif	3	3
4.	Kurang Setuju/Jarang/Kurang Positif	2	4
5.	Tidak Setuju/Tidak Pernah/Tidak Positif	1	5

Sumber: Sugiyono (2017: 94)

- Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pebgolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program *software* pengolah data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistic untuk menilai variable X dan variable Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variable. Nilai rata-rata (mean) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variable, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk menilai variabel independen dan variabel dependen maka, analisis yang digunakan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel X dan variabel Y. Adapun rumus untuk nilai rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

**Variabel Independen (X)**

Keterangan

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

*Me* = Kata-rata (*mean*)

**Variabel Dependen (Y)**

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

$\Sigma$  = Jumlah (sigma)

*Xi* = Nilai X ke *i* sampai ke *n*

*Yi* = Nilai Y ke *i* sampai ke *n*

*n* = Jumlah responden

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuisisioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuisisioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

a. Kriteria untuk variabel Efektivitas Pengendalian Internal ( $X_1$ )

Untuk menilai efektivitas pengendalian internal dengan banyaknya item pertanyaan kuesioner adalah 8 pertanyaan, sehingga:

Nilai Terendah :  $1 \times 8 = 8$

Nilai Tertinggi :  $5 \times 8 = 40$

$$Me = \frac{40 - 8}{5} = 6,4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Efektivitas Pengendalian Internal ( $X_1$ ) sebagai berikut:

**Tabel 3.6**

**Kriteria Variabel Efektivitas Pengendalian Internal (X<sub>1</sub>)**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
8,00 – 14,40	Tidak Efektif
14,40 – 20,80	Kurang Efektif
20,80 – 27,20	Cukup Efektif
27,20 – 33,60	Efektif
33,60 – 40	Sangat Efektif

Sumber: Data diolah oleh penulis

b. Kriteria untuk variabel Kompetensi Internal Auditor (X<sub>2</sub>)

Untuk menilai variable kompetensi internal auditor dengan banyaknya item pertanyaan kuesioner adalah 9 pertanyaan, sehingga:

Nilai Terendah : 1 x 9 = 9

Nilai Tertinggi : 5 x 9 = 45

$$Me = \frac{45 - 9}{5} = 7,2$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kompetensi Auditor Internal (X<sub>2</sub>) sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

**Kriteria Variabel Kompetensi Internal Auditor (X<sub>2</sub>)**

Nilai	Kriteria
9,00 – 16,20	Tidak Kompeten
16,20 – 23,40	Kurang Kompeten
23,40 – 30,60	Cukup Kompeten
30,60 – 37,80	Kompeten
37,80 – 45	Sangat Kompeten

Sumber: Data diolah oleh penulis

c. Kriteria untuk variabel Efektivitas Pencegahan Kecurangan (Y)

Untuk menilai variabel efektivitas pencegahan kecurangan dengan banyaknya item pertanyaan kuesioner adalah 8 pertanyaan, sehingga:

Nilai Terendah :  $1 \times 9 = 9$

Nilai Tertinggi :  $5 \times 9 = 45$

Perhitungan kelas interval adalah sebagai berikut :

$$\frac{45 - 9}{5} = 7,2$$

Maka, kriteria kelas untuk variabel efektivitas pencegahan kecurangan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.8**

**Kriteria Efektivitas Pencegahan Kecurangan (Y)**

Nilai	Kriteria
9,00 – 16,20	Tidak Efektif
16,20 – 23,40	Kurang Efektif

23,40 – 30,60	Cukup Efektif
30,60 – 37,80	Efektif
37,80 – 45	Sangat Efektif

Sumber: Diolah oleh Penulis

### 1.5.3. Uji Asumsi Klasik

Adapun beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik, diantaranya:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variable terkait untuk setiap nilai variable bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistic. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Semirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal probability plots dalam program SPSS dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.

- Jika data menyebar dari garis dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independent. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable independent. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variable independent yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pendoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{VIF} = \frac{1}{\mathit{Tolerance}} \mathbf{atau} \mathit{Tolerance} = \frac{1}{\mathit{VIF}}$$

## 3. Uji Heteroskedastistas

Situasi heteroskedastistas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastistas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Dan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variable independent terhadap nilai *absolut*



dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastitas (*variant* dari *residual* tidak *homogen*).

#### **1.5.4. Penguji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Pengujian ini merupakan hal utama dalam peningkatan proses pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan agar pada waktu penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah *valid* dan reliabel (*reliable*). Berikut adalah penjelasan mengenai pengujian validitas dan reliabilitas instrument:

##### **1. Uji Validitas Instrumen**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Skor total merupakan jumlah dari semua skor pernyataan, jika skor setiap item pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur itu *valid*. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Menurut Sugiyono (2017:133) syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika  $r = 0,3$ . Jadi, jika korelasi antara butir dengan skor total kurang 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak *valid*.

Untuk menghitung uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:183) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi person

$\sum xy$  = Jumlah perkalian variable X dan Y

$\sum x$  = Jumlah nilai variable X

$\sum y$  = Jumlah nilai variable Y

$\sum x^2$  = Jumlah pangkat dari nilai variable X

$\sum y^2$  = Jumlah pangkat dari nilai variable Y

n = Banyaknya sampel

## 2. Uji Realibilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan yang sudah valid dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Menurut Sugiyono (2015: 173) menyatakan bahwa:

“instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* dengan menggunakan fasilitas *Statistic Product and Service Solution (SPSS) Versi 26 for Windows* untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai Cronbach alpha

lebih besar dari Batasan yang ditentukan yakni 0,6 atau lebih korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam table dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan :

$$\alpha = \frac{k}{k - 1} \left( 1 - \frac{\sum si}{st} \right)$$

Keterangan :

$\alpha$  = Koefisien reliabilitas

$k$  = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum si$  = Jumlah varian skor tiap *item*

$S_t$  = Varians total

#### **1.5.5. Rancangan Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistic. Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode analisis verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab dan akibat antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu:

1. Pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap efektivitas pencegahan kecurangan pada pengawas penyelenggara urusan pemerintah daerah di Kantor Inspektorat Kota Bandung.
2. Pengaruh kompetensi auditor internal terhadap efektivitas pencegahan kecurangan pada auditor internal di kantor Inspektorat Kota Bandung.
3. Pengaruh efektivitas pengendalian internal dan kompetensi internal auditor terhadap efektivitas pencegahan kecurangan auditor internal dan pengawas penyelenggara urusan pemerintah daerah di kantor Inpektorat Kota Bandung.

#### **1.6. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis**

### 1.6.1. Analisis Korelasi Parsial (*Preason Product Moment*)

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel. Dalam analisis regresi, analisis korelasi digambarkan juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Untuk mengetahui dan memeriksa data penelitian apakah ada hubungan maka melakukan *uji Pearson Product Moment*.

Besarnya koefisien kolerasi adalah  $-1 \leq r \leq 1$  :

- Apabila (-) berate terdapat hubungan negative
- Apabila (+) berate terdapat hubungan positif

Intepretasi dari nilai koefisien kolerasi:

- Bila  $r = -1$ , maka kolerasi anat kedaua variable sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya)
- Bila  $r = +1$ , maka hubungan anat kedua variable kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya)

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya, maka penulis menggunakan pendoma yang mengacu pada Sugiyono (2017: 184) sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Interprestasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Hubungan</b>
0.00 – 0.1999	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019: 248)

### 1.6.2. Analisis Kolerasi Berganda

Analisis kolerasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variable secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2017:191) koefisien kolerasi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{x_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2y_{x_1} + r^2y_{x_2} - 2ry_{x_1}ry_{x_2}rx_{1x_2}}{1 - r^2x_{1x_2}}}$$

Keterangan :

$R_{x_1x_2}$  = Kolerasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara Bersama sama dengan variable Y

$R_{yx_1}$  = Kolerasi product moment antara variable  $X_1$  dengan Y

$R_{yx_2}$  = Kolerasi product moment antara  $X_2$  dengan Y

$R_{x_1x_2}$  = Kolerasi product moment antara  $X_1$  dengan  $X_2$

### 1.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji apakah variable independent memiliki pengaruh secara simultan.

Menurut Sugiyono (2014: 275) analisis linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variable dependen dan dua atau lebih variable independent. Persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Efektivitas Pencegahan Kecurangan

$X_1$  = Efektivitas Pengendalian Internal

$X_2$  = Kompetensi Internal Auditor

a = Konstanta

$b_1b_2$  = Koefisien regresi

e = Residual (*Error*)

#### 1.6.4. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien kolerasi diketahui, maka analisis kolerasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variable independent (X) terhadap variable dependen (Y). Menurut Gurjati (2012: 172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variable dependen secara parsial, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

Zero Order = Koefisien Kolerasi

$\beta$  = Koefisien Beta

Sementara itu R adalah koefisien kolerasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan variable dependen (Y) dengan semua variable independent (X) yang menjelaskan secara Bersama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R2*) digunakan untuk mengukur proposi atau presentase sumbangan variable dependen.

Koefisien determinasi berkisar antara nol dengan satu ampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ), berarti  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variable independent terhadap variable dependen. Jika  $R^2$  semakin besar mendekati 1, maka menunjukkan semakin kuat pengaruh variable independent terhadap variable dependen. Tetapi, jika  $R^2$  semakin kecil mendekati 0, maka menunjukkan semakin kecil pula pengaruh variable independent terhadap

variable dependen. Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Jumlah koefisien determinasi

R<sup>2</sup> = Koefisien kolerasi

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

4. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variable independen terhadap variable dependen lemah.
5. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variable independent terhadap variable dependen kuat.

## **1.7. Rancangan Pengujian Hipotesis**

### **1.7.1. Uji Parsial (*t-test*)**

Uji *t* berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variable dependen diuji dengan uji-*t* satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga *t*-hitung setiap variable independen atau membandingkan nilai *t*-hitung dengan nilai yang ada pada *t*-tabel, maka *H*<sub>a</sub> diterima dan sebaiknya *t*-hitung tidak signifikan dan berada dibawah *t*-tabel, maka *H*<sub>a</sub> ditolak. Uji *t* atau parsial ini untuk melihat hubungan :

1. Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Pencegahan Kecurangan
2. Kompetensi Internal Auditor terhadap Efektivitas Pencegahan Kecurangan

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji *t* adalah sebagai berikut:

2. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistic uji  $t$  dengan melihat asumsi sebagai berikut :

- a. Interval keyakinan  $\alpha = 0,05$
- b. Derajat kebebasan =  $n-k-1$
- c. Kaidah keputusan : Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau tidak berpengaruh, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variable independen terhadap dependen adalah signifikan

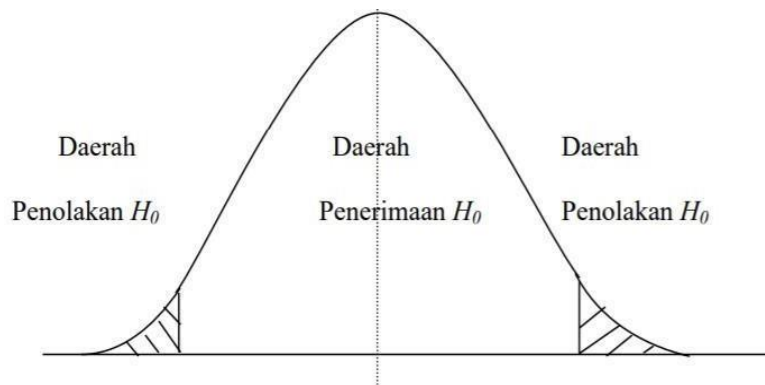
3. Menentukan  $t_{hitung}$  dengan menggunakan statistic uji  $t$ , dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- $t$  = Nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) =  $n-k-1$   
 $r$  = Koefisien korelasi  
 $n$  = Banyaknya sampel

3. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$





### Gambar 3.2

#### Uji t Statistik

(Sumber : Sugiyono, 2016: 185)

Distribusi  $t$  hitung dibandingkan dengan  $t$ -tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $sig. < \alpha$
- b.  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $sig. > \alpha$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak signifikan, sedangkan  $H_0$  ditolak maka pengaruh variable independen terhadap dependen signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software IBM SPSS Statisticsts 24* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

#### 1.7.2. Pengujian Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Menurut Sugiyono (2016: 93) menyatakan sebagai berikut:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori revelan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris diperoleh melalui pengumpulan data.”

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka ada beberapa hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji serta dibuktikan kebenarannya, rumusan hipotesis tersebut antara lain:

$H_0: (\beta_1 \neq 0)$  : Efektivitas Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Pencegahan Kecurangan

$H_a: (\beta_1 = 0)$  : Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Efektivitas Pencegahan Kecurangan

H02:( $\beta_2 \neq 0$ ): Kompetensi Internal Auditor tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Pencegahan Kecurangan

Ha2:( $\beta_2=0$ ): Kompetensi Internal Auditor berpengaruh terhadap Efektivitas Pencegahan Kecurangan

H03:( $\beta_3 \neq 0$ ): Tidak terdapat pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal dan Kompetensi Internal Auditor terhadap Efektivitas Pencegahan Kecurangan

Ha3:( $\beta_3=0$ ): Terdapat pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal dan Kompetensi Internal Auditor terhadap Efektivitas Pencegahan Kecurangan.

### 1.7.3. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variable independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variable dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh efektivitas pengendalian internal dan kompetensi internal auditor terhadap efektivitas pencegahan kecurangan.

Menurut Sugiyono (2017: 257) pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan terhadap variabel dependen.

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

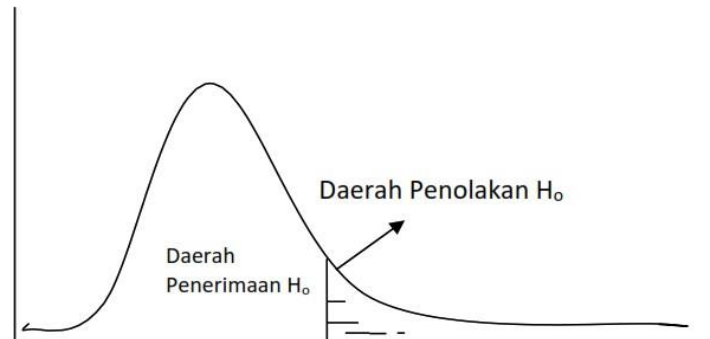
$F_h$  = Nilai Uji F

R = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah Variabel Independen

N = Jumlah Anggota Sampel

Setelah mendapatkan nilai  $F_{hitung}$  ini, kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesamaan sebesar 5%



**Gambar 3.3**

### **Daerah Penerimaan dan Penolakan $H_0$**

**(Sumber : Sugiyono (2016: 187))**

Dalam uji  $F$  tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5% dengan  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Bisa juga dengan degree freedom =  $n-k-1$  dengan kriteria sebagai berikut :

- a.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai  $Sig < \alpha$
- b.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai  $Sig > \alpha$

Jika terjadi penerimaan  $H_0$ , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

## **1.8. Rancangan Kuesioner**

Sugiyono (2019: 199) mendefinisikan kuesioner sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Berdasarkan judul penelitian, kuisisioner dibagikan kepada 30 responden pada Kantor Inspektorat Kota Bandung. Peneliti menggunakan jenis kuisisioner tertutup yaitu kuisisioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternative dari pertanyaan yang telah tersedia. Kuisisioner terdiri dari 26 pertanyaan yang terdiri dari 8 pertanyaan untuk Efektivitas Pengendalian Internal ( $X_1$ ), 9 pertanyaan untuk Kompetensi Internal Auditor ( $X_2$ ) dan 9 pertanyaan Efektivitas Pencegahan Kecurangan ( $Y$ ).